

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sangatlah penting bagi manusia tanpa pendidikan manusia tidak dapat berkembang dan maju, Pemerintah sendiri telah merumuskan pentingnya pendidikan dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”¹

Berdasarkan kutipan tersebut sudah jelas bahwa pendidikan merupakan wadah untuk membentuk manusia yang memiliki akhlak mulia, kreatif, serta memiliki wawasan yang luas. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan terdapat berbagai tantangan yang dihadapinya, tantangan yang dihadapi pembangunan pendidikan adalah menyediakan layanan pendidikan yang berkualitas untuk meningkatkan jumlah penduduk yang menyelesaikan pendidikan dasar hingga kejenjang pendidikan yang lebih tinggi menurunkan jumlah penduduk buta aksara, menurunkan kesenjangan tingkat pendidikan

¹ Undang - Undang No . 20 Tahun 2003 Pasal 3, n.d.

antar kelompok masyarakat, termasuk antara penduduk kaya dan penduduk miskin, antar penduduk perkotaan dan pedesaan antara penduduk di wilayah maju dan tertinggal serta antar jenis kelamin.²

Di Indonesia pendidikan sendiri terdiri dari beberapa jenjang yakni jenjang TK, SD, SMP, SMA, dan perguruan tinggi. Semakin tinggi kita belajar atau menempuh pendidikan semakin luas wawasan yang kita miliki. Pada jenjang pendidikan ini seluruh peserta didik akan mengalami proses belajar. Belajar sendiri merupakan proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi lingkungan.³ Menurut ilmu psikologis belajar merupakan proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam usaha memenuhi kebutuhan hidupnya.⁴ Hasil belajar peserta didik selama menuntut ilmu diukur melalui ujian. Hasil dari ujian tersebut disebut dengan prestasi belajar. Melalui prestasi belajar ini dapat kita ketahui bagaimana hasil belajar seorang peserta didik selama menempuh pendidikannya. Baik buruknya hasil belajar peserta didik dapat dilihat melalui prestasi belajarnya.

Ketika seseorang menempuh pendidikannya diharapkan ia akan memperoleh prestasi belajar yang baik. Terlebih ketika seorang menempuh pendidikan di perguruan tinggi diharapkan prestasi belajar yang dimilikinya

² Ali Mohammad, *Pendidikan Untuk Pembangunan Nasional* (Bandung: Imperial Bakti Utama, 2012), 32.

³ Slameto, *Belajar Dan Faktor - Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 2.

⁴ Slameto, 2.

baik baik. Dengan prestasi yang baik diharapkan dimasa depan ia akan memperoleh pekerjaan yang baik.

Salah satu hal yang mempengaruhi prestasi belajar adalah kelelahan yang dialami.⁵ Seorang mahasiswa diharapkan memiliki keadaan yang fit dan tidak kelelahan pada saat perkuliahan sehingga dapat memiliki prestasi belajar yang baik. Namun saat ini banyak ditemui mahasiswa yang tidak hanya menjalani aktivitas kuliah tetapi juga memiliki aktivitas lain yaitu bekerja sehingga seorang mahasiswa harus membagi waktu dan tenaganya untuk kuliah dan bekerja. Dikhawatirkan ketika seorang mahasiswa menjalani dua aktivitas yaitu kuliah dan bekerja mahasiswa akan kelelahan sehingga tidak dapat memperoleh prestasi belajar yang baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Purwanto yang menyatakan bahwa mahasiswa yang bekerja cenderung memiliki tingkat lelah yang lebih tinggi dikarenakan padatnya jadwal aktivitas kuliah dan bekerja dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak bekerja.⁶ Berdasarkan pengamatan secara tidak terstruktur dan hasil komunikasi personal dengan mahasiswa diketahui bahwa tidak sedikit mahasiswa PAI IAN Kediri Angkatan yang kuliah sambil bekerja. Hal ini diungkapkan oleh ROSSY, seorang mahasiswa prodi PAI IAIN Kediri Angkatan 2017 yang bekerja sebagai guru tidak tetap untuk siswa SD:

“ Saya kuliah, juga sambil kerja. Awalnya untuk menambah uang saku Alhamdulillah sekarang hasil pekerjaan saya juga dapat saya gunakan untuk membantu keperluan kuliah. Karena mulai semester 2 sudah bisa

⁵ Slameto, 59.

⁶ Hadi Purwanto, “Perbedaan Hasil Belajar Mahasiswa Yang Bekerja Dengan Tidak Bekerja a Prodi Pendidikan Teknik Bangunan Jurusan Teknik Sipil FT-UNP,” *CIVED ISSN 2302-3341*, 1, 1 (2013): 39.

mengatur jadwal kuliah sendiri teman – teman lainnya juga banyak yang bekerja sesuai dengan jadwal perkuliahannya”

Para mahasiswa mengatur waktu bekerja sesuai dengan waktu perkuliahan yang telah dipilihnya. Beragam alasan yang melatar belakangi mahasiswa untuk kuliah sambil bekerja mulai dari alasan finansial untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa yang tidak sedikit sekaligus meringankan beban orang tua, mengisi waktu luang dikarenakan jadwal kuliah yang tidak padat, ingin hidup mandiri tidak tergantung dengan orang lain maupun orang tua, mencari pengalaman di luar perkuliahan, menyalurkan hobi dan masih banyak lagi. Hal ini sejalan dengan dengan pendapat yang dikemukakan Daulay bahwa mahasiswa yang kuliah sambil bekerja dilatarbelakangi oleh masalah ekonomi, mengisi waktu luang, hidup mandiri dan mencari pengalaman.⁷ Melalui bekerja ini juga terdapat manfaat yang dapat diperoleh oleh mahasiswa. Dengan bekerja mahasiswa dapat mengembangkan ketrampilan, pemahamannya tentang dunia diluar perkuliahannya, menjadi individu yang lebih mandiri, serta menambah relasi dan pengalaman.⁸ Namun bagi mahasiswa yang kuliah sambil bekerja dikhawatirkan akan membuat seorang mahasiswa menyempatkan perkuliahannya, sehingga kuliahnya terbengkalai atau mungkin akan mengalami penurunan prestasi belajar.⁹ Bagi mahasiswa yang bekerja sambil kuliah dituntut agar mampu melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya dengan baik mulai dari mengatur waktu antara

⁷ Daulay, “Perbedaan Self Regulated Learning Antara Mahasiswa Yang Bekerja Dengan Mahasiswa Yang Tidak Bekerja,” *Universitas Sumatra Utara*, 2011, 1.

⁸ Rusli Ahmad dan Shamsiyati, *Pengurusan Dan Penilaian Prestasi Pekerja* (Malaysia: Indografik Press, 2011).154.

⁹ Abdul Waheed, “Impact of Role Conflict, Role Balance on General Well Being with Student Who Work,” *Journal of Humanities and Social Science* 6, no. 4 (2013): 28.

waktu yang digunakan untuk kuliah dan bekerja, kedisiplinan dan membagi peran antara menjadi mahasiswa dan seorang yang bekerja. Tidak jarang ditemui mahasiswa yang mengalami konflik antara aktivitas yang harus dijalani sebagai mahasiswa serta aktivitas yang dijalannya sebagai pekerja hal tersebut dapat menjadi sumber stress dan berefek pada produktivitasnya. mahasiswa perlu menyadari kuliah merupakan prioritas sedangkan bekerja merupakan aktifitas sampingan.

Berdasarkan pengamatan secara tidak terstruktur dan hasil komunikasi personal dengan mahasiswa diketahui bahwa kebanyakan alasan mahasiswa bekerja adalah keadaan ekonomi keluarganya. Hal ini diungkapkan oleh DELLA, seorang mahasiswa prodi PAI IAIN Kediri Angkatan 2017 yang bekerja di salah satu kedai kopi di daerah Kediri :

“Saya bekerja untuk membayar kuliah, karena uang dari orang tua saya saja masih belum cukup untuk membayar UKT, dan keperluan lain untuk kuliah”

Pernyataan diatas sejalan dengan pendapat Slameto bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah keadaan ekonomi keluarga..¹⁰ Peserta didik yang berasal dari keluarga berada dapat memenuhi segala fasilitas belajar dan biaya pendidikan yang diperlukan sehingga peserta didik dapat belajar dengan maksimal dan memperoleh prestasi yang baik. Namun untuk peserta didik yang memiliki keluarga dengan kondisi ekonomi rendah atau kurang beruntung, mereka mengalami kesulitan untuk membiayai pendidikan, menyediakan segala kebutuhan belajar sehingga

¹⁰ Slameto, *Belajar Dan Faktor - Faktor Yang Mempengaruhinya*, 64.

mereka tidak dapat belajar dan prestasi yang diperolehnya tidak dapat maksimal.

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan prestasi belajar peserta didik. Bagi peserta didik yang berasal dari keluarga yang berkecukupan segala fasilitas pendukung proses belajar sudah disediakan, hal ini berbeda dengan peserta didik yang berasal dari keluarga yang kurang mampu fasilitas belajar kurang menyebabkan hasil belajar tidak akan maksimal. Akibat lain peserta didik yang berasal dari keluarga dengan ekonomi yang kurang akan dirundung kesedihan dan rasa minder kepada teman lainnya, hal ini pasti akan mengganggu belajar peserta didik. Bahkan tidak sedikit peserta didik harus membantu orang tuanya bekerja demi memenuhi segala kebutuhan hidupnya. Walau tidak dapat dipungkiri keadaan ekonomi keluarga yang kekurangan membuat peserta didik menderita, namun dibalik itu keadaan ekonomi keluarga yang kekurangan dapat menjadi cambuk bagi peserta didik untuk terus belajar dan menjadi sukses di masa depan.¹¹

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana pengaruh status bekerja dan keadaan ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam fakultas tarbiyah IAIN Kediri Angkatan 2017.

¹¹ Slameto, 63.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh status bekerja terhadap prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Agama Islam IAIN Kediri Angkatan 2017?
2. Bagaimana pengaruh kondisi ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Agama Islam IAIN Kediri Angkatan 2017?
3. Bagaimana pengaruh status bekerja dan kondisi ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Agama Islam IAIN Kediri Angkatan 2017?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini menguji teori yang dikemukakan Slameto. Menurut Slameto kelelahan dan keadaan ekonomi merupakan beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Mahasiswa yang kuliah dan bekerja memiliki kewajiban untuk menjalankan aktivitas kuliah dan bekerja yang dikhawatirkan akan menyebabkan mahasiswa mengalami kelelahan sehingga prestasi belajarnya menjadi buruk.

Keadaan ekonomi keluarga juga merupakan salah satu faktor yang menentukan prestasi belajar seseorang. Mahasiswa dengan keadaan ekonomi baik dapat memenuhi kebutuhan untuk perkuliahannya dengan biaya dari orang tua. Hal ini berbeda dengan mahasiswa dengan keadaan ekonomi keluarga kurang baik orang tua tidak dapat menyediakan segala keperluan perkuliahan, bahkan terdapat beberapa mahasiswa yang harus ikut bekerja

demi terpenuhi kebutuhannya. Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh status bekerja terhadap prestasi belajar mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Kediri Angkatan 2017
2. Untuk mengetahui pengaruh kondisi ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Kediri Angkatan 2017
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh status bekerja dan kondisi ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Kediri Angkatan 2017

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Kegunaan teoritis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai sumbangan ilmiah dalam pengembangan pendidikan di tingkat perguruan tinggi. Serta penelitian ini dapat menguji teori Slameto yang mengungkapkan bahwa kelelahan dan keadaan ekonomi keluarga merupakan beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar seseorang.

2. Kegunaan praktis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk mengetahui gambaran lebih jelas mengenai pengaruh status bekerja dan keadaan ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar mahasiswa prodi Pendidikan

Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Kediri Angkatan 2017. Kemudian dapat menjadi sumber referensi bagi mahasiswa agar mendapat wawasan mengenai bagaimana pengaruh status bekerja dan keadaan ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar.

E. Hipotesis Penelitian

Berikut ini merupakan hipotesis yang telah disusun peneliti:

1. Ha: Terdapat pengaruh negatif status bekerja terhadap prestasi belajar mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Kediri Angkatan 2017
Ho: Tidak terdapat negatif pengaruh status bekerja terhadap prestasi belajar mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Kediri Angkatan 2017
2. Ha: Terdapat pengaruh positif kondisi ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Kediri Angkatan 2017
Ho: Tidak terdapat pengaruh positif kondisi ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Kediri Angkatan 2017
3. Ha: Terdapat pengaruh antara status bekerja dan kondisi ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Kediri Angkatan 2017

Ho: Tidak terdapat pengaruh status bekerja dan kondisi ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Kediri Angkatan 2017

F. Ruang lingkup Penelitian dan Pembatasan Masalah

Ruang lingkup penelitian dan pembatasan masalah berfungsi agar penelitian yang dilakukan dapat disikapi dengan kondisi yang ada, fokus penelitian menjadi jelas dan penelitian yang dilakukan tidak mengalami perluasan topik. Maka peneliti mengemukakan ruang lingkup dan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan memiliki 2 variabel bebas yakni status bekerja mahasiswa dan kondisi perekonomian keluarga mahasiswa PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Kediri Angkatan 2017
2. Lokasi penelitian bertempat di fakultas Tarbiyah IAIN Kediri
3. Subjek dalam penelitian ini merupakan seluruh mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Kediri Angkatan 2017